

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PUSKAPUS

PENGARUH ZEN AKU DALAM CERITA ANAK-ANAK

KARYA OGAWA MIMEI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh
Christanto W K
Nim : 99111020



30/skn-fs/103-04
809.0952-CHR-P
LEUDA ANAK - JP6-ii
CHRISTANTO WK
SKRIPS FSJ
18-2-04
809.0952-CHR-P

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

2003

Skripsi yang berjudul

**PENGARUH ZEN AKU DALAM CERITA ANAK-ANAK
KARYA OGAWA MIMEI**

oleh

Christanto W K

NIM : 99111020

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi
Sarjana, oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Jonnie R Hutabarat, MA)

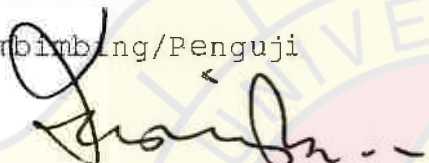
Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENGARUH ZEN AKU DALAM CERITA ANAK-ANAK

KARYA OGAWA MIMET

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 17
bulan Juli, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



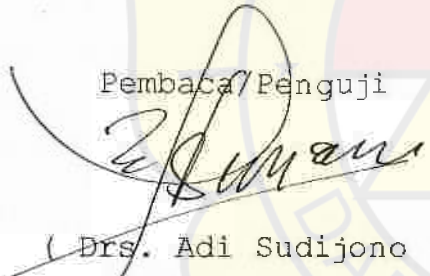
(Jonnie R Hutabarat, MA)

Ketua Panitia/Penguji



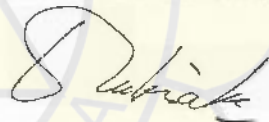
(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji



(Drs. Adi Sudijono)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Oke Diah Arini, SS)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PENGARUH ZEN AKU DALAM CERITA ANAK-ANAK

KARYA OGAWA MIMEI

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Jonnie R Hutabarat, MA. Tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, Pada tanggal 7 bulan Agustus tahun 2003.



(Christanto W K)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

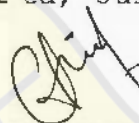
Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, kepada:

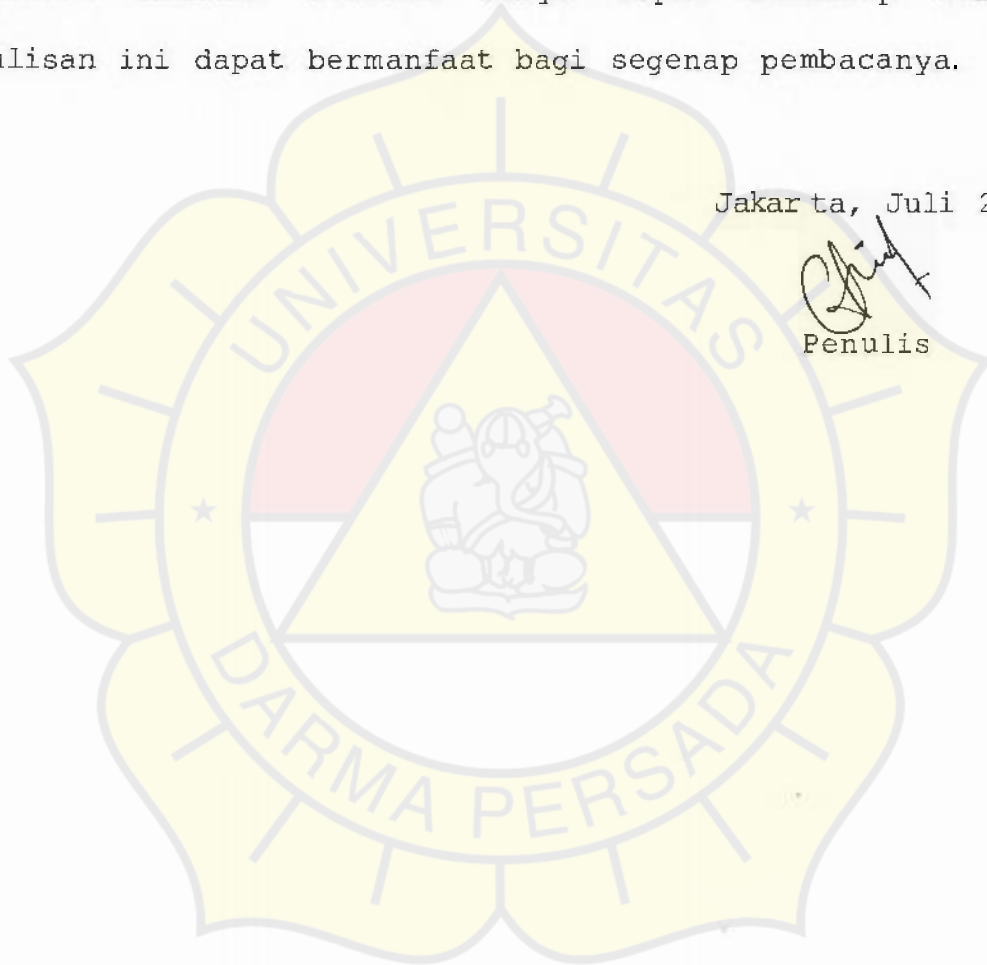
1. Bapak Jonnie R Hutabarat, MA. , selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, serta masukan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Adi Sudijono, selaku pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Tini Priantini selaku Pembantu Dekan 2 Fakultas Sastra Universitas Darma Persada sebagai Ketua Sidang.
6. Ibu Oke Diah Arini, SS selaku sekretaris panitia pada sidang Skripsi Sarjana.
7. Seluruh staff pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Keluarga penulis, yang telah mendorong dan memberikan doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan penulis, terutama Dodi, Davis, Indra, Tila, Luki, Mas Argo, Wawa, Memei, anak-anak kelas A dan B angkatan 99 dan rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dan bantuannya.
10. Rekan-rekan mahasiswa lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis hanya dapat berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembacanya.

Jakarta, Juli 2003


Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Halaman Pernyataan	
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Landasan Teori	7
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II : KEHIDUPAN OGAWA MIMEI DAN PENGARUHNYA DALAM DUNIA KESUSASTRAAN	12
2.1 Iwaya Sazami Sebagai Pelopor Cerita Anak- Anak di Jepang	12
2.2 Latar Belakang Kehidupan Ogawa Mimei	14
2.3 Kegiatan Mimei dalam Dunia Sastra	23
2.4 Pengaruh Mimei dalam Kesusasteraan Anak Anak	29
2.5 Pengaruh Cerita Anak-anak Terhadap Psikologis anak	32

BAB III : PENOKOHAN DAN FAKTOR ZEN AKU DALAM DUA CERITA	
ANAK KARYA OGAWA MIMEI	35
3.1 Penokohan	35
3.2 Pengaruh Zen-Aku dalam Putri Duyung dan Lilin Merah	45
3.3 Pengaruh Zen-Aku dalam cerita Aoi Botan	56
BAB IV : KESIMPULAN	61
DAFTAR PUSTAKA	63
SINOPSIS	64

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran disini adalah pandangan, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide-ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa¹.

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra merupakan bahasa seni sastra. Bahasa ini berbeda dengan bahasa ilmu pengetahuan. Bahasa ilmu pengetahuan itu bermakna denotatif, artinya berhubungan dengan pikiran dan mengandung satu pengertian, sedangkan bahasa seni sastra bersifat konotatif, artinya berhubungan dengan perasaan dan mengandung banyak penafsiran. Lebih lanjut dikatakan bahwa bahasa sastra ini bersifat ekspresif dan mempengaruhi sikap pembaca, membujuk dan mengubah pendirian pembaca. Karena sifat-sifat inilah maka karya

¹ Jakob Sumardjo dan Saini K.M. , *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, 1986:3

sastra yang menggunakan bahasa sastra sebagai media penyampaiannya menjadi sesuatu yang menarik untuk dibaca.

Hal tersebut di atas juga tercermin dalam cerita anak-anak yang banyak menyampaikan pesan moral dan bersifat mendidik. Biasanya dalam cerita anak-anak tergambar jelas apa yang disebut dengan kebaikan (Zen) 善 dan apa yang disebut dengan keburukan (Aku) 悪. Kebaikan disini terwujud dalam bentuk sikap hormatilah kedua orang tuamu dan orang lebih tua darimu, jangan mencuri, jangan berbohong, dan lain sebagainya. Kebaikan yang penulis ketengahkan dalam penulisan skripsi ini bersifat umum. Semua yang disebutkan di atas mengarah pada pendidikan moral dalam masyarakat.

Salah seorang pengarang cerita anak Jepang yang terkenal dan dalam ceritanya memasukkan unsur pemikiran Zen-Aku(善悪) adalah Ogawa Mimei. Ia mengawali karirnya sebagai penulis novel yang beraliran Neo Romantisme dengan novel pertamanya *Mono Iwanu Kao* (Wajah Tanpa Ekspresi), pada tahun 1911. Pada tahun sebelumnya (1910) atau pada tahun ke 43 Meiji, dia dianggap sebagai pelopor karya sastra cerita anak anak Jepang, sejak ia

menerbitkan kumpulan cerita anak pertama dengan judul *Akai Fune* (Kapal Merah).

Ogawa Mimei banyak menghasilkan cerita anak di antaranya ada 15, yaitu: *Yopparai Boshi*, *Akai Rosoku to Ningyo*, *Mono Gusajijii no Raise*, *Tsukiyo to Megane*, *Nobara*, *Kimagure no Ningyoo Shi*, *Hateshi Naki Sekai*, *Tenka Ippin*, *Ahou Tori no Naku Hi*, *Shima no Kure Gata no Hanashi*, *Aoi Botan*, *Natsu Kashimareta Hito*, *Tsuki to Azarashi*, *Sakaya no WanKoo*, *Dokoka ni Ikinagara*.

Tetapi penulis hanya mengambil dua karya Ogawamimei yang terkenal yaitu cerita *Akai Rosoku To Ningyo* (Putri Duyung dan Lilin Merah), *Aoi Botan* (Kancing Biru). Kisah Putri Duyung dan Lilin Merah ini berawal pada suatu malam yang kelam terlihat seekor ikan duyung yang sedang gelisah menanti kelahiran anaknya dan tengah berenang menuju daratan. Di bawah kuil itu terdapat sebuah toko lilin dan tinggalah sepasang suami istri yang telah lanjut usia. Sang kakek bekerja sebagai pembuat lilin dan si nenek yang menjualnya ditoko. Semua penduduk di kota itu membeli lilin di toko itu.

Suatu malam ketika kedua pasangan tersebut telah habis menjual lilinnya, nenek tersebut pergi sembahyang

ke kuil yang berada diatas tokonya. Sepulangnya dari kuil tersebut sang nenek menemukan seorang bayi yang mungil tergeletak dipinggir tangga. Lalu bayi tersebut di bawa pulang oleh nenek tersebut. Mereka berdua sepakat memelihara bayi tersebut. Bayi tersebut tumbuh dewasa menjadi seorang putri duyung yang cantik jelita. klimak dari cerita ini adalah ketika seorang Yashi² yang berasal dari daerah selatan untuk membeli putri duyung tersebut. Dengan iming iming uang dan isu dari yashi tersebut akhirnya putri duyung tersebut di jual kepada yashi tersebut. Akhir cerita ini berakhir dengan bencana angin topan yang menimpa kota dipinggir pantai tersebut.

Cerita Aoi Botan berawal dari seorang murid yang bernama Mizuno masuk ke sekolah dasar tempat Masao bersekolah. Pada awalnya sikap murid-murid tersebut biasa saja tapi lama kelamaan mereka mengejak Mizuno dengan ejekan kitsune. Karena selalu diejek Mizuno jadi enggan untuk pergi ke sekolah. Tapi ibu Mizuno tidak tinggal diam, ia pergi ke rumah Masao yang berada di dekat rumahnya untuk membicarakan masalah tersebut kepada ibu

² Yashi adalah seorang laki-laki yang pekerjaannya mengumpulkan barang-barang aneh dan menyelenggarakan pertunjukan dengan barang-barang tersebut serta diadakan tepat pada hari raya atau hari tertentu.

Masao. Alhasil ibu Masao memberikan nasehat kepada Masao untuk tidak mengganggu Mizuno dan meminta Masao untuk mengatakan kepada teman-temannya untuk berhenti mengejek Mizuno. Ternyata nasehat ibu Masao tersebut benar-benar manjur, terbukti anak-anak di sekolah tersebut berhenti mengejek Mizuno. Tapi kebersamaan Masao dan Mizuno tidak berjalan lama. Pada liburan tahun baru Mizuno pindah ke negara lain yang jauh. Masao hanya bisa mengenang kebersamaan mereka dengan mengenakan tiga buah kancing yang berwarna biru yang diberikan Mizuno ketika Masao datang berkunjung ke rumah Mizuno.

Pengaruh Zen-Aku yang digambarkan dalam cerita anak ini sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis angkat dalam penulisan skripsi ini.

1.2. Permasalahan

Topik yang ingin diketengahkan dalam karya ilmiah ini hanyalah merupakan sebagian kecil dalam dunia kesusastraan Jepang. Satu masalah yang ingin dibahas adalah mengenai pengaruh Zen-Aku yang disampaikan dalam cerita anak-anak.

Cerita anak dianggap sebagai sebuah karya yang menarik dan unik. Tidak mudah bagi kita memberikan suatu penilaian terhadap suatu hal tanpa merinci unsur-unsurnya. Banyak hal yang harus kita lakukan jika kita ingin memberitahukan atau memberikan gambaran tentang sesuatu kepada orang lain. Masalah yang ingin diungkapkan dalam skripsi ini adalah memperkenalkan apa itu kebaikan, sampai batas mana hal itu dikatakan baik. Setelah kita tahu suatu hal dikatakan baik maka keburukan pun dengan sendirinya dapat kita definisikan. Dengan kata lain masalah yang ingin ditampilkan dalam karya ilmiah ini hanyalah mengenai kebaikan.

1.3. Tujuan Penulisan

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan penelitian penulis dalam penulisan skripsi ini. Terdapat beberapa tujuan yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini yang berhubungan dengan permasalahan yang dipilih. Tujuan yang ingin diungkapkan adalah

-Memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang apa yang disebut dengan kebaikan dan keburukan dalam cerita Putri Duyung dan Lilin Merah, Aoi Botan.

- Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengarang cerita anak Jepang, khususnya bagi mereka yang sedang mempelajari bahasa dan sastra Jepang.

1.4. Landasan Teori

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian ditujukan agar penelitian yang dilakukan bisa lebih terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Karya sastra pada dasarnya dapat dianalisa melalui dua segi yaitu segi intrinsik dan segi ekstrinsik. Segi intrinsik adalah hal yang membangun cipta sastra dari dalam dan segi ekstrinsik adalah hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar. Melalui unsur intrinsik penulis akan mengkaji masalah Zen-Aku dalam cerita Putri Duyung dan Lilin Merah, Kancing Biru.

Dalam penulisan skripsi ini , metode yang penulis gunakan adalah metode moral atau disebut juga dengan pendekatan moral, seperti yang penulis kutip dibawah ini:

Pendekatan moral bertolak dari asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra ditengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berpikir dan berke-Tuhanan. Memang karya sastra tidak safah, gagasan, tema dan pesan tertentu. Dengan pendekatan moral ini, penelitian hendak melihat sejauh mana sebuah karya sastra itu memiliki moral. Moral dalam pengertian falsafah merupakan suatu konsep yang telah dirumuskan oleh sebuah masyarakat bagi menentukan kebaikan atau keburukan. Karena itu moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan atau kehidupan sebuah masyarakat³.

Namun, masih akan terasa kurang jika kita hanya melakukan pemaparan dalam memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Uraian yang kita berikan akan terasa hambar dan membosankan tanpa adanya suatu perincian mengenai hal yang kita sebutkan itu.

Jika kita mengatakan suatu perbuatan itu baik maka kita harus menyebutkan ciri kebaikannya. Sehingga lawan bicara kita akan dapat membayangkan seperti apa perbuatan yang kita katakan baik itu. Imajinasi atau daya bayang harus terbentuk dalam benak lawan bicara kita. Oleh karena itu

³ Prof.Drs.M.Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, 1990, Bandung: Angkasa, hal:71.

kita perlu suatu teori tentang kebaikan seperti penulis kutip di bawah ini.

Suatu perbuatan dikatakan baik apabila perbuatan itu sesuai dengan prinsip bersangkutan, maka kita menyebutnya baik, adil, jujur dan sebagainya⁴.

Tetapi dalam Ensiklopedi Indonesia halaman 362 dikatakan bahwa

Kebaikan lazimnya berarti yang pantas dikejar, diusahakan atau dikehendaki. Sesuatu yang baik, ialah yang memenuhi hasrat dasar manusia, atau bila diterapkan bagi kehendak manusia merupakan predikat yang positif. Sesuatu hal dikatakan baik, bila dia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia⁵.

Sebagai pendukung pelaksanaan metode dan teori tersebut, penulis menggunakan teknik berupa studi kepustakaan dan pengumpulan data yang berhubungan dengan karya tulis ini untuk kemudian disusun dalam bentuk skripsi.

⁴ K.Bertens, *Etika*, 1994, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal: 211

⁵ Ensiklopedi Indonesia, Ichtiar Baru-Van Hogve dan Elsevier Publishing Projects, hal: 362

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan yang terbagi menjadi lima sub bab. Dalam sub bab ke 1 penulis akan menguraikan latar belakang masalah yang akan menjadi dasar pemikiran dalam pembuatan skripsi. Sub bab ke 2 berisi pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang sesungguhnya ingin diteliti penulis. Sub bab ke 3 menguraikan tentang tujuan penelitian. Sub bab ke 4 berisi uraian tentang metode dan teori yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Dan sub bab ke 5 yang merupakan sub bab terakhir dalam bab pertama ini akan menguraikan tentang sistematika penulisan.

Bab ke 2 merupakan tinjauan hidup Ogawamime. Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang riwayat hidup Ogawamime. Disamping itu akan diuraikan pula tentang keaktifan Ogawa Mimei dalam dunia kesusasteraan.

Bab ke 3 membahas penokohan dan faktor Zen Aku yang tercermin dalam cerita anak Putri Duyung dan Lilin Merah,Aoi Botan.

Bab ke 4 merupakan bab terakhir dari skripsi ini berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembatasan bab bab sebelumnya.

Untuk melengkapi penulisan skripsi ini, penulis akan menyisipkan beberapa lampiran dan daftar pustaka.

